

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA YANG KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 PALU

^{1*} Sartika

^{2*} Asep Mahpudz & ^{3*} Kaharuddin Nawing

^{1*} Alumni Mahasiswa PPKn FKIP UNTAD

^{2*} Dosen PPKn FKIP UNTAD

^{3*} Dosen PPKn FKIP UNTAD

***Abstrak:** Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 6 Palu dan (2) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yang kesulitan belajar pada pembelajaran PKN di kelas VIII SMP Negeri 6 Palu. Jenis penelitian menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Palu kelurahan Birobuli Selatan, Kecamatan Palu Selatan. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru PKN, satu orang kepala sekolah dan satu orang guru BK, serta sebelas orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu (1) internal berupa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, (2) eksternal faktor keluarga, sosial dan faktor sekolah. Upaya yang dilakukan guru PKN adalah berperan sebagai motivator, mengembangkan metode, media dan sumber belajar, dan komunikator. Peran guru PKN dalam memotivasi siswa sudah cukup baik dalam hal ini guru sudah memotivasi dan mengembangkan metode, media serta sumber belajar, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik terhadap siswa.*

***Kata Kunci :** Peran, guru, Motivasi, Kesulitan belajar.*

PENDAHULUAN

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan siswa, karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda tingkat pengetahuan serta tingkat pemahaman yang berbeda guru dituntut harus bisa membuat siswanya mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karenanya selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran guru juga dituntut untuk mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran guru merupakan suatu tugas pokok yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan

kepribadian siswa disekolah karena guru juga merupakan orang tua yang turut bertanggung jawab atas bagus tidaknya moral dan kualitas siswa di sekolah. Prey Katz dalam Sardiman A.M, (2014:144). Menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Seperti yang dikatakan oleh Suhardi (2013:178-179). Bahwa motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka. Kemudian, Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palu, terjadi karena kurangnya motivasi guru dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karenanya, siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini berakibat pada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PKn, itu terlihat pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran PKn. Sebagian siswa terlihat asik dengan kesibukan mereka masing-masing. Selain itu, pada saat

diskusi kelompok berlangsung sebagian siswa terlihat kurang aktif dan kurang dalam mengeluarkan pendapat maupun menanggapi pendapat kelompok lain. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mau mengeluarkan pendapat pada saat mata pelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui sebagian siswa kurang antusias pada saat pembelajaran PKn berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada kategori jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (Trianto, 2011: 179) Pendekatan deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 6 Palu dari tanggal 23 Februari - 26 Maret 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, satu orang guru PKn, satu orang guru BK dan 11 orang siswa kelas VIII. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam hal ini sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut Nazir, (1999:211) bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, maka pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah berperan sebagai motivator, mengembangkan metode media dan sumber belajar, dan sebagai komunikator dalam pembelajaran. Kemudian hasil observasi pada kesulitan belajar siswa ditunjukkan pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, satu orang guru PKn, satu orang guru BK dan 11 orang siswa yang mengetahui dan mengerti serta dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti. Dokumentasi yakni pengambilan gambar hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan dipersentasikan. di analisis secara kualitatif model Miles dan Huberman. Melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah berperan sebagai motivator, mengembangkan metode media dan sumber belajar, dan sebagai komunikator dalam pembelajaran. Kemudian hasil observasi pada kesulitan belajar siswa ditunjukkan pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, satu orang guru PKn, satu orang guru BK dan 11 orang siswa yang mengetahui dan mengerti serta dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti. Dokumentasi yakni pengambilan gambar hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditandai oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri seperti kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Faktor eksternalnya meliputi lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memotivasi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, mengembangkan metode, media dan sumber belajar sekaligus berperan sebagai komunikator dalam pembelajaran.

Tabel 1. Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar yang Dialami oleh Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran pkn di SMP Negeri 6 Palu.

| FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA | ALASAN KESULITAN BELAJAR |
|---|---|
| a. Faktor Minat dari dalam diri siswa | <ol style="list-style-type: none">1. minat siswa tergantung dari cara guru mengajar, (siswa Nadia Pradita).2. tidak minat karena pembelajaran membosankan dan metode guru monoton, (siswa Sulhajrin).3. jadwal mata pelajaran PKn siang, (siswa Patrick raiynold edith). |
| b. Faktor Keluarga | <ol style="list-style-type: none">1. menghabiskan waktu menonton TV, bermain hand phone, membantu orang tua dalam melakukan pekerjaan rumah, (siswa Tabita gracia camole).2. tidur siang dan capek selepas pulang sekolah, (siswa Sulhajrin).3. membantu orang tua di pasar berjualan, (siswa |

| | |
|-----------------------------|--|
| | Fathul rahman). |
| c. Faktor lingkungan Sosial | 1. Belajar kalo ada PR (pekerjaan rumah), (siswa Alif aliadin). 2. Bermain sama teman-teman di bengkel, (siswa Rahmat Agung). |
| d. Faktor Sekolah | 1. Sarana pembelajaran kurang, (siswa Rahmat agung). 2. Kurangnya buku paket dalam proses pembelajaran, (siswa Nindi Putri). 3. metode pembelajaran monoton, (siswa Hanifatin nisa hadaini). |

Sumber data primer wawancara siswa SMPN 6 Palu

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII dalam Pembelajaran pkn di SMP Negeri 6 Palu berdasarkan tabel diatas ada beberapa faktor penyebabnya antara lain faktor minat, keluarga, lingkungan sosial, dan faktor sekolah. Dari penelitian ditemukan bahwa terdapat orang siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor minat dari dalam diri siswa, 3 siswa lainnya mengalami kesulitan belajar dari faktor keluarga, 2 siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan sosial, 3 siswa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor sekolah.

Tabel 2. Peran yang dilakukan Guru dalam Memotivasi Siswa yang Kesulitan Belajar pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 6 Palu.

| Upaya guru dalam memotivasi siswa | Bentuk upaya |
|---|---|
| Guru Berperan Sebagai Motivator | 1. memberikan pujian terhadap siswa |
| Mengembangkan Metode, Media dan Sumber Belajar | 2. Metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah bervariasi. Akan memotivasi siswa dalam belajar. |
| Berperan Sebagai Komunikator dalam Pembelajaran | 3. mengkomunikasikan pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan siswa agar terjadi timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar. |

Sumber data primer guru PKn SMPN 6 Palu

Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yang kesulitan belajar pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 6 Palu terdapat 3 upaya antara lain sebagai motivator,

mengembangkan metode, media dan sumber belajar serta sebagai komunikator dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa guru telah memotivasi siswa, mengkomunikasikan pembelajaran, dan mengembangkan metode pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 6 Palu mengenai Peran Guru dalam Memotivasi Siswa yang Kesulitan Belajar pada Pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 6 Palu.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 6 palu

Hasil penelitian diketahui masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar hal ini dikarenakan karena ada beberapa hal diantaranya tiga orang siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan faktor minat dari dalam diri siswa yang kurang, tiga siswa yang kesulitan belajar disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan sosialnya. Lima siswa lainnya disebabkan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dari aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan serta tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Beberapa Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan keterangan guru bahwa faktor kesulitan belajar terbagi atas dua yaitu faktor intenal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri manusia atau individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal meliputi minat dan motivasi siswa yang kurang dalam belajar utamanyadalammatapelajaranPKn, dan juga faktor eksternal meliputi faktor orang tua yang kurang memotivasi anaknya dalam belajar, sarana dan prasarana belajarmengajar yang ada di SMPN 6 Palu kurang memadai. contohnya infocus, buku pegangan guru, serta kursi dan meja yang masih kurang memadai. Kesulitan belajar khususnya pada siswa kelas VIII SMPN 6 Palu lebih banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekolah yang kurang begitu memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PKn. Faktor sekolah sangat menentukan sulit atau mudahnya siswa dalam belajar,

faktor tersebut disebabkan kurangnya penyediaan media pembelajaran infocus di sekolah, hal ini di lihat dari penyediaan media belajar yang kurang maksimal pada proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru PKn. Sehingga, dalam proses pembelajaran timbul kesulitan-kesulitan belajar siswa. kemudian, juga disebabkan karena buku pegangan yang kurang. Hal itu dikarenakan penyediaan buku disekolah yang masih minim sehingga guru mata pelajaran yang menyediakan buku pegangan sendiri. Selain itu, juga terdapat faktor penyebab kesulitan belajar dari segi fasilitas seperti kurangnya kursi dan meja sekolah yang menyebabkan siswa dalam belajar kurang fokus sehingga konsentrasi siswa dalam belajar menjadi kurang.

Peran yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yang kesulitan belajar pada pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PKn yaitu guru PKn berperan sebagai motivator adalah memberikan motivasi/dorongan kepada siswa agar lebih giat lagi untuk belajar. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar guru PKn biasanya memberikan tugas tambahan dan apabila tugas yang diberikan tidak dikerjakan akan berdampak pada nilai siswa itu sendiri, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan agar perhatian belajar siswa bertambah, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman, (2008:144) yang mengatakan bahwa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain guru sebagai motivator berperan penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Melihat data hasil wawancara dengan guru PKn bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa adalah dengan cara mengembangkan media dan berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah bervariasi. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar untuk merincikan materi pembelajaran. serta jika ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PKn guru tersebut memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan fasilitas internet sekolah agar siswa bisa mencari sumber belajar yang lebih luas lagi. Melihat hal diatas, dikaitkan dengan Sardiman (2008: 144-146) yang mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar memberikan fasilitas atau kemudahan pada siswa dalam pembelajaran, misalnya menciptakan

suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Peran yang dilakukan guru PKn selanjutnya adalah sebagai komunikator. Seorang guru dapat berperan menjadi komunikator yang baik, agar siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Seperti yang telah dipaparkan diatas melalui wawancara bahwa guru sebagai komunikator sudah melaksanakan perannya dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Jika seorang guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa maka dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah mengerti dan fokus dalam pembelajaran. Sebaliknya jika guru dalam penyampaian materi pelajaran tidak jelas maka siswa akan sulit untuk memahami materi tersebut. Sehingga salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII SMPN 6 Palu dalam pembelajaran PKn yaitu terdapat dua faktor yakni internal: faktor minat, dan eksternal: faktor keluarga, lingkungan sosial, faktor sekolah. Dalam hal ini terdapat faktor yang paling dominan yaitu faktor eksternal seperti keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang seperti buku pelajaran dan media infokus yang kurang.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yang kesulitan belajar yaitu guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan belajar kepada siswa, dan guru juga telah mengembangkan metode, media, dan sumber belajar seperti memakai media gambar dalam pembelajaran untuk lebih merincikan materi pelajaran yang disampaikan, serta memberi kesempatan pada siswa mengakses fasilitas internet untuk mencari materi tambahan, kemudian berperan sebagai komunikator yaitu dalam penyampaian materi guru telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan agar guru dapat memberikan pembelajaran PKn lebih menarik lagi dan mendorong siswa agar lebih aktif untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai pelajaran yang di ajarkan.
2. Diharapkan pihak sekolah agar lebih maksimal lagi memfasilitasi alat-alat pembelajaran yang digunakan guru dalam megajar dalam kelas.
3. Diharapkan siswa lebih memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas.
4. Diharapkan juga peran orang tua agar anak-anaknya dapat di didik dengan baik dirumah, memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat untuk anak-anaknya agar lebih mengurangi pola mainnya dan mengutamakan belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Miles, Matthew.B dan Hubberman.A, Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suhardi, (2013). *The Science Of Motivation*, Jakarta, PT Elex Media Komputido
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : Rajawali Pers
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana